

Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Infeksi Kulit Pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Batang

Mulia Susanti, Rina Kustriana, Qonita Amalia, Rizki Yuni Novia

Akademi Analisis Kesehatan Pekalongan

Korespondensi Penulis: muliasusanti@gmail.com

Abstract. *Dermatitis is a skin disease caused by an inflammatory reaction in the skin due to endogenous, exogenous stimuli and other unknown causes. Endogenous stimuli come from genetic factors, gender, age, race, and history of atopy. Meanwhile, exogenous stimuli come from the type and characteristics of genes, exposure characteristics, and environmental factors. Dermatitis reactions can cause skin infections. Skin infections are a problem that often becomes a major problem in Islamic boarding school environments. The high occupancy rate in Islamic boarding schools, the simultaneous use of facilities, lack of personal and environmental hygiene, as well as the lack of knowledge of the Islamic boarding school students means that cases of skin infections in Islamic boarding schools are still relatively high. For this reason, socialization and education activities are needed for students and female students regarding how to prevent and deal with cases of skin infections with the aim of increasing students' understanding of cases of skin infections and how to prevent them.*

Keywords: *skin infections, Islamic boarding school, socialization*

Abstrak. Dermatitis adalah salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh reaksi peradangan pada kulit akibat rangsangan endogen, eksogen, dan penyebab lain yang tidak diketahui. Rangsangan endogen berasal dari faktor genetik, jenis kelamin, usia, ras, dan riwayat atopi. Sedangkan rangsangan eksogen berasal dari tipe dan karakteristik gen, karakteristik paparan, dan faktor lingkungan. Reaksi dermatitis dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada kulit. Penyakit infeksi kulit merupakan permasalahan yang sering menjadi masalah utama di lingkungan pondok pesantren. Tingginya tingkat hunian di pondok pesantren, penggunaan fasilitas secara bersamaan, kurangnya kebersihan pribadi dan lingkungan, serta minimnya pengetahuan para santri atau santriwati menjadikan kasus infeksi kulit di pondok pesantren tergolong masih tinggi. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan sosialisasi dan edukasi pada para santri dan santriwati terkait bagaimana upaya pencegahan dan menanggulangi kasus infeksi kulit dengan tujuan meningkatkan pemahaman santri terhadap kasus infeksi kulit dan cara pencegahannya.

Kata Kunci : infeksi kulit, pondok pesantren, sosialisasi

A. LATAR BELAKANG

Dermatitis adalah salah satu jenis penyakit kulit yang disebabkan oleh reaksi peradangan pada kulit yang disebabkan oleh rangsangan dari endogen, eksogen, dan penyebab lain yang tidak diketahui. Rangsangan endogen berasal dari faktor genetik, jenis kelamin, usia, ras, dan riwayat atopi. Sedangkan rangsangan eksogen berasal dari tipe dan karakteristik gen, karakteristik paparan, dan faktor lingkungan. Sehingga dermatitis dapat menyebabkan suatu infeksi pada kulit⁽¹⁾.

Salah satu bakteri yang dapat ditemukan di permukaan kulit adalah *Staphylococcus aureus*. Infeksi kulit superfisial adalah infeksi pada kulit yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* dapat menyebar melalui kontak dengan nanah secara langsung dari luka yang terinfeksi *Staphylococcus aureus*. Infeksi kulit dapat terjadi pada kulit dalam kondisi hangat yang lembap

atau saat kulit terbuka, mengalami eksim, luka pembedahan akibat alat intravena, kualitas lingkungan yang buruk, peradangan kulit, dermatitis atopik, dan luka kulit akibat pencukuran⁽²⁾.

Penyakit infeksi kulit merupakan permasalahan yang sering menjadi masalah utama di lokasi pondok pesantren. Tingginya tingkat hunian, kurangnya kebersihan pribadi dan lingkungan serta minimnya pengetahuan santri atau santriwati menjadikan kasus infeksi kulit di pondok pesantren tergolong tinggi. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan sosialisasi dan edukasi pada para santri atau santriwati terkait bagaimana upaya pencegahan dan penanganan kasus infeksi kulit yang sering terjadi di lingkungan pondok pesantren

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan dan penanganan infeksi kulit. Kegiatan diawali dengan *pre-test*, sosialisasi & edukasi, serta diakhiri dengan *post-test*. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut

1. Pre-tes

Pre-test dilakukan dengan membagi kuisioner kepada peserta untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap infeksi kulit dan penanganannya.

2. Sosialisasi & Edukasi

Kegiatan ini dibagi menjadi 2 tahap

- 1) Sosialisasi dan edukasi tentang infeksi kulit serta cara pencegahan dan penanganan infeksi kulit
- 2) Pembagian produk antiseptik kulit kepada peserta berupa sabun mandi antiseptic, detergent, dan shampo rambut anti ketombe

3. Post-test

Tahap *post-test* dilakukan dengan membagikan kuisioner dengan pertanyaan yang sama pada saat *pre test*, yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan para peserta terhadap materi yang telah diberikan.

C. HASIL & PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 maret Tahun 2023. Peserta kegiatan terdiri dari pengurus dan santiwati ponpes Darul Ulum Batang. Jumlah peserta yang menghadiri kegiatan sebanyak 47 peserta.

Untuk mengetahui keefektivan materi sosialisasi yang diberikan dapat dilihat dari perbandingan peningkatan pengetahuan peserta secara keseluruhan melalui perbandingan rata-rata peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *N-gain* pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata *N-gain*

Pre-test	Post-test	N-gain
71,94	87,22	0,54

Kriteria keefektifan:

Nilai $\langle g \rangle \geq 0,7$: sangat efektif

Nilai $0,7 > \langle g \rangle \geq 0,3$: efektif

Nilai $\langle g \rangle < 0,3$: kurang efektif

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa *N-gain* berada pada rentang $0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$ yaitu $0,3 \leq 0,54 < 0,7$ menunjukkan kriteria efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian sosialisasi dan edukasi terhadap infeksi kulit pada santri dan santriwati ponpes Darul Ulum Batang secara keseluruhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri/santriwati terkait penyakit infeksi kulit dan bagaimana penanganannya.



Gb.1. Foto Kegiatan



Gb.2. Foto Kegiatan

D. PEMBAHASAN

Penyakit infeksi kulit identik dengan penyakit yang diakibatkan karena kurangnya kebersihan pribadi, lingkungan dan pola hidup sehari-hari. Iklim tropis di wilayah Indonesia menjadikan kelembaban udara tinggi sehingga menjadikan kasus infeksi kulit memiliki prevalensi kejadian yang tinggi di Indonesia, terutama pada anak-anak dan orang-orang yang bertempat tinggal pada hunian dengan kepadatan tinggi. Salah satu tempat yang biasanya banyak dikeluhkan terjadi infeksi kulit adalah pondok pesantren. Tingginya tingkat hunian di pondok pesantren dan masih terbatasnya pengetahuan untuk menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan menjadikan kasus penyakit kulit banyak dikeluhkan oleh santri atau santriwati.

Pondok pesantren Darul Ulum adalah salah satu pondok pesantren di Kabupaten Batang. Jumlah total santri dan santriwati di pondok pesantren ini lebih dari 500 orang, yang terbagi menjadi pondok putra dan pondok putri.. Untuk memberikan edukasi tentang cara pencegahan dan pengobatan infeksi kulit pada santri dan santriwati maka dilakukan kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan infeksi kulit. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh para pengurus dan santriwati pondok pesantren. Dalam kegiatan ini peserta diberikan edukasi tentang macam macam infeksi kulit, penyebab dan cara pencegahan serta penularannya. Selain itu peserta juga diberikan edukasi tentang cara pengobatan infeksi pada kulit secara mandiri. Diakhir acara peserta juga diberikan seperangkat bahan kebersihan pribadi berupa sabun mandi antiseptik shampo serta detergent pakaian.

Partisipasi peserta dalam kegiatan ini tinggi, tercermin dari jumlah kehadiran peserta yang dihadiri oleh 95% dari target yang diharapkan. Tingginya antusiasme peserta juga tercermin dalam jalannya diskusi dimana banyak pertanyaan dari peserta yang berkaitan dengan bagaimana penanganan untuk penyembuhan penyakit kulit baik dari segi medis maupun

tradisional, cara penanganan luka bernanah serta bagaimana pemeliharaan keindahan kulit dengan kosmetika. Pemateri menjelaskan langkah-langkah penangan pengobatan infeksi pada kulit diantaranya tindakan pengompresan pada luka, menghindarkan dari pemecahan bisul, pengeluaran abses oleh dokter dan penggunaan antibiotik yang rasional untuk penanganan infeksi kulit (Harahap, 2010)

Efektivitas kegiatan sosialisasi dan edukasi dinilai dengan menggunakan *one group pretest-post test*. Nilai efektivitas diukur menggunakan uji N-gain. Pada kegiatan ini diperoleh N-gain berada pada rentang $0,3 \leq (<g>) < 0,7$ yaitu $0,3 \leq 0,54 < 0,7$ menunjukkan kriteria efektif. Sehingga disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan infeksi kulit yang telah diberikan efektif untuk meningkatkan pengetahuan santri dan santriwati.

E. Kesimpulan

Dari kegiatan sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan :
 Sosialisasi pencegahan dan penanganan infeksi kulit di Pondok Pesantren Darul Ulum Batang, efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait pencegahan dan penanganan infeksi kulit .

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, M., Rachmah, L., Cahanar, P. 2010. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta:Hipokrates. Hal. 1-322.
- Yamany, T., Schwartz, R., A. 2014. "Infectious Eczematoid Dermatitis: A Comprehensive Review". (Jurnal Online NCBI). Diperoleh dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25209074/>. (diunduh 14 Januari 2022).
- Kim, J., Kim, E, B., Ahn, K., Leung, M, Y, D. 2019. "Interactions Between Atopic Dermatitis and Staphylococcus aureus Infection: Clinical Implications".(Jurnal Online The Korean Academy of Asthma, Allergy and Clinical Immunology). Diperoleh dari <https://doi.org/10.4168/aaair.2019.11.5.593>. (diunduh 24 April 2022).
- Aly, Raza. 1996. "Microbial Infections of Skin and Nails". (Jurnal Online NCBI). Bab 98. Diperoleh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK8301/> (diunduh pada 24 Juni 2022).
- IDN Medis. 2022. "Infeksi Nosokomial: Gejala, Penyebab, dan Pengobatan". Diperoleh dari <https://idnmedis.com/infeksi-nosokomial> (diunduh 25 Juni 2022).
- Irianto, K. 2014. Bakteriologi Medis, Mikologi Medis, dan Virologi Medis. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Departement of hea<https://www.tn.gov/health/cedep/reportable-diseases/staphylococcus-aureus--methicillin-resistant-invasive-disease.html>. (diunduh 18 Juni 202).
- Departmentof Veterinary Disease Biology Faculty of Health and Medical Sciences. 2011. "Staphylococcus epidermidis". Denmark: University of Copenhagen Denmark. diperoleh dari https://atlas.sund.ku.dk/microatlas/food/bacteria/Staphylococcus_epidermidis/ (diunduh 25 Juni 2022).